
Kontribusi kemandirian, disiplin dan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah

Hartono Hartono

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngadipuro 1, Ngadipuro, Dukun, Kab. Magelang, 56482, Indonesia.
Corresponding Author. E-mail: hartonoshinta595@gmail.com

Received: 1 May 2021; Revised: 14 May 2021; Accepted: 29 May 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Kreatifitas Belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI MI se-Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dilakukan dengan cara survey. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VI MI se-Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sebanyak 160 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan berskala *Linkert* untuk variabel X yakni kemandirian belajar, disiplin belajar, kreatifitas belajar dan dokumentasi nilai IPA akhir semester 1 untuk variabel Y. Uji validitas instrumen dengan analisis korelasi *Product Moment* sedangkan uji reliabilitas instrumen koefisien *Alpha Cronbach*. Uji asumsi klasik meliputi uji Normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Analisis data dengan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri faktor Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar berkontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI se-Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang; makin tinggi Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar semakin tinggi hasil belajar siswa, sebaliknya. Tetapi ada faktor lain (*unexplained factors*) diluar Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, Kreatifitas Belajar, Hasil Belajar Siswa

Contribution of independence, discipline and creative learning to learning outcomes of madrasah ibtidaiyah

Abstract: This study aims to determine how the contribution of learning independence, the ability of this study aims to find out how the contribution of Learning Independence, Learning Discipline and Learning Creativity to the learning outcomes of science students in class VI MI in the Shaman District of Magelang District, both simultaneously and partially. This research uses a quantitative approach by the survey. The study population was all students of class VI MI in Dukun District District as many as 160 students. This research is population research. Methods of data collection using questioner with scale *Linkert* for variable X and documentation IPA value end of the semester 1. Test the validity of the instruments with the correlation analysis *Product Moment* test instrument reliability, while coefficient. *Cronbach alpha* classic assumption test includes the Normality test, linearity test, and multicollinearity test. Data analysis with descriptive analysis, multiple linear regression analysis and partial correlation test. The results showed that together and individually the factors of Learning Independence, Learning Discipline and Learning Creativity determine the learning outcomes of Grade VI MI students in Dukun District, Magelang Regency; the higher the Learning Independence, Learning Discipline and Creativity of Learning the higher the student learning outcomes, vice versa. But there are other factors (*unexplained factors*) outside of Learning Independence, Learning Discipline and Learning Creativity that contribute to student learning.

Keywords: Learning Independence, Learning Discipline, Learning Creativity, Student Learning Outcomes

How to Cite: Hartono, H. (2022). Kontribusi kemandirian, disiplin dan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Teacher in Educational Research*, 3(1), 23-33. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/ter.v3i1.166>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*), karena anak merupakan organisme yang sedang berkembang dimana potensi dimiliki oleh anak didik harus dikembangkan. Terdapat tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis, dan biologis* (Djamarah & Zain, 2010). Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dengan hasil yang diperoleh siswa, yaitu dengan tercapainya hasil belajar siswa yang baik sehingga melahirkan siswa siswi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia global.

Dalam kegiatan belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengamati, menganalisis kejadian alam yang ada di sekitar siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA dikembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam memecahkan gejala alam yang ada di sekitarnya. Berdasarkan data try out bersama yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI, setingkat Sekolah Dasar) Kecamatan Dukun dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VI se-banyak 160 siswa di MI kecamatan Dukun masih tergolong rendah. Hasil belajar yang rendah tersebut menandakan terdapat suatu masalah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI di MI kecamatan Dukun antara lain faktor dari dalam diri siswa kedisiplinan di sekolah, pada saat mengikuti pelajaran, kemandirian dalam mengerjakan tugas baik di sekolah maupun dirumah dan kreatifitas siswa yang masih rendah. Salah satu faktor luar yang dominan terhadap faktor intern siswa tersebut adalah lingkungan keluarga dan sosial di Kecamatan Dukun, dimana tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih rendah.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dibedakan menjadi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2010). Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Selain faktor kemampuan akademik yang dimiliki siswa, terdapat faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik (Tu'u, 2004).

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Maslow, 2008; Tirtarahardja & La Sulo, 2016). Kemandirian belajar merupakan kepribadian yang harus ada dalam diri seorang siswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar memiliki ciri: (1) siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, (2) siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus, (3) Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar, (4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, dan (5) siswa belajar dengan penuh percaya diri (Sukarno, 1999). Badrulaini (2018) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematis peserta didik. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan, suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Mahendra et al., 2008). Anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (*self-control*). *Self-control* atau kontrol diri adalah

kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan emosi, patuh terhadap aturan, menghindari tindakan yang tidak sesuai dan fokus mengerjakan tugas (Bergin & Bergin, 2014).

Tu'u (2004) menyatakan tiga hal mengenai disiplin, yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan. Faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin, yaitu: teladan, lingkungan berdisiplin, latihan berdisiplin; dan perlunya disiplin. Indikator disiplin belajar adalah: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (3) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, (4) Belajar merupakan kewajiban bagi seorang pengajar (Adjii, 2019; Tu'u, 2004). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Rosita, 2018; Srihardani, 2018), yang menyatakan bahwa kedisiplinan berkontribusi positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar IPA.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan mental seseorang dalam memandang suatu hal dari sudut pandang lain. Menurut Slameto (2010), kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat mempelajari melalui proses belajar mengajar. Dan dan Xie (2011) menyebutkan bahwa *Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT) adalah alat uji yang banyak digunakan untuk menguji kreatifitas seseorang berfokus pada kemampuan seseorang, seperti kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Peserta didik yang kreatif memiliki pemikiran yang fleksibel terhadap berbagai kemungkinan variabel yang melekat pada suatu fenomena (berpikir multiperspektif), dengan fleksibilitas yang dimiliki menjadikan peserta didik kreatif dan bersifat terbuka terhadap berbagai pengalaman sehingga menjadi peka terhadap permasalahan dan berbagai atribut dari suatu fenomena (Hasanuddin, 2017).

Menurut Satiadarma dan Waruwu (2003) adapun ciri-ciri afektif orang kreatif yakni: rasa ingin tahu, memiliki imajinasi yang hidup, merasa tertantang oleh kemajuan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang. Sedangkan Sugihartono (2013) menyebutkan empat ciri kreativitas sebagai *Four P's Creativity* atau empat P, yaitu: *person*, proses, *press*, dan *product*. Guilford (1950); dan Munandar (2014) menyatakan ciri-ciri kreativitas dibedakan menjadi *aptitude* dan *non aptitude traits*. Hasil penelitian (Ayuza et al., 2016; Nurhaeni, 2018) menyimpulkan bahwa variabel kreativitas belajar dan disiplin belajar secara bersama maupun sendiri berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi kemandirian belajar, disiplin belajar dan kreatifitas belajar secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2019/2020 yakni bulan Oktober s.d. Desember 2019 dan bulan Januari s.d. April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Kecamatan Dukun yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah siswa 128. Dalam penelitian digunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel.

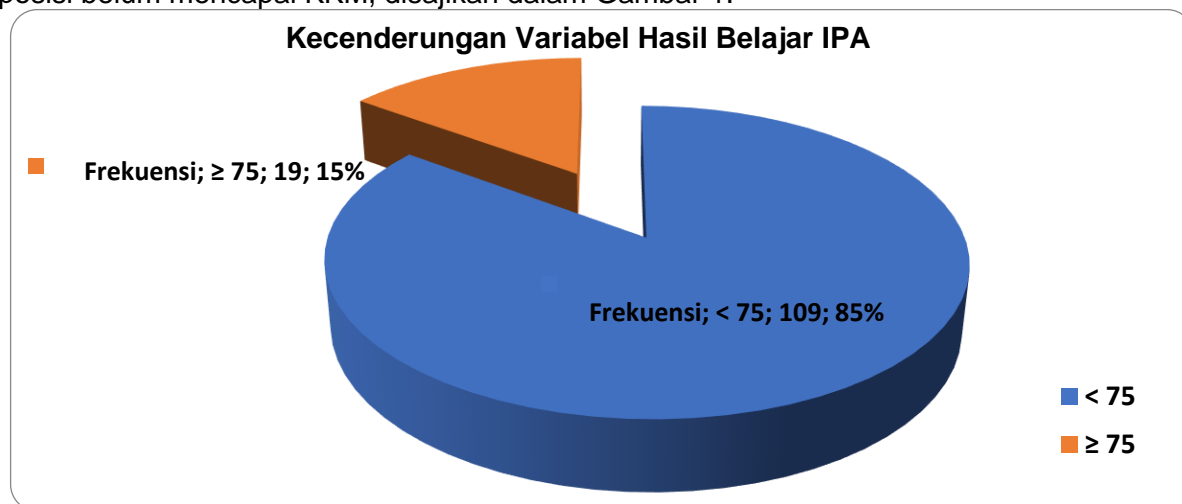
Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Kemandirian Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2), dan Kreatifitas Belajar (X3), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Teknik pengambilan data dengan kuesioner berskala *Linkert* tertutup dan dokumen berupa nilai PAS mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2019/2020 Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Uji validasi dan reliabilitas instrumen dengan Uji *Product Moment* dan *Alpha Cronbach*. Metode analisis data terdiri dari tiga yaitu analisis Statistik deskriptif; uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas; dan uji hipotesis meliputi uji regresi linier berganda dan uji korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Hasil Belajar

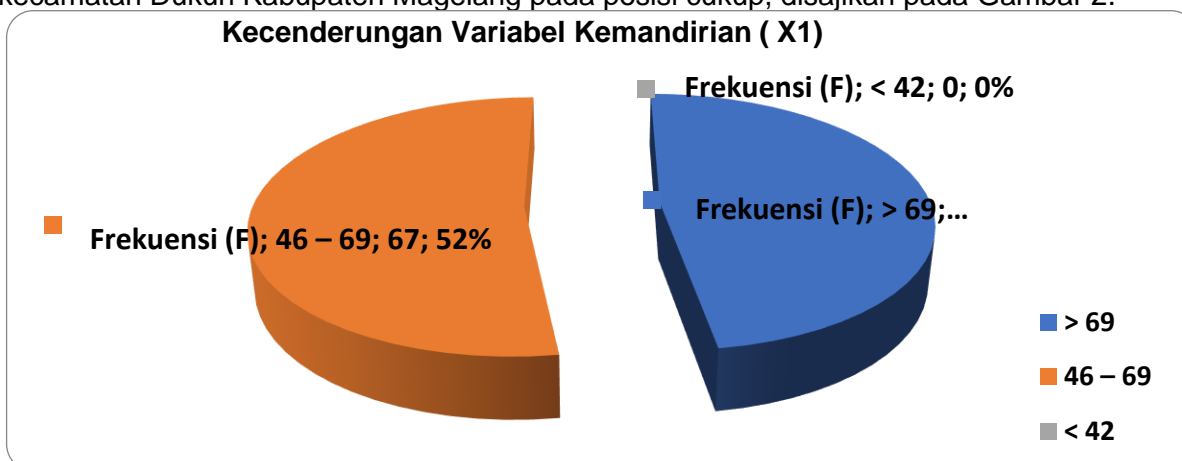
Hasil analisis statistik hasil belajar nilai ulangan akhir semester diperoleh nilai mean 62.33, median 62, modus 50 dan St Dev 10.715. Hasil distribusi frekuensi kecenderungan Hasil Belajar sebagai berikut: siswa yang sudah mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 19 Siswa atau 14,65% dan sebanyak 109 siswa atau 85,35% belum mencapai KKM (≤ 75). Hasil ini menunjukkan kecenderungan hasil belajar siswa kelas VI MI se-Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang pada posisi belum mencapai KKM, disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan hasil belajar

Data Kemandirian Belajar

Hasil analisis deskriptif angket variabel Kemandirian belajar diperoleh nilai mean 69.42, median 69, modus 65 dan St. Dev 8.007. Hasil distribusi frekuensi kecenderungan kemandirian Belajar sebagai berikut: kategori tinggi ($K > 69$) sebanyak 61 siswa (47.66%), kategori cukup ($46 \leq K \leq 69$) sebanyak 67 siswa (52.34%) dan kategori rendah ($K < 42$) sebanyak 0 siswa (0%). Hasil ini menunjukkan kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas VI MI se-kecamatan Dukun Kabupaten Magelang pada posisi cukup, disajikan pada Gambar 2.

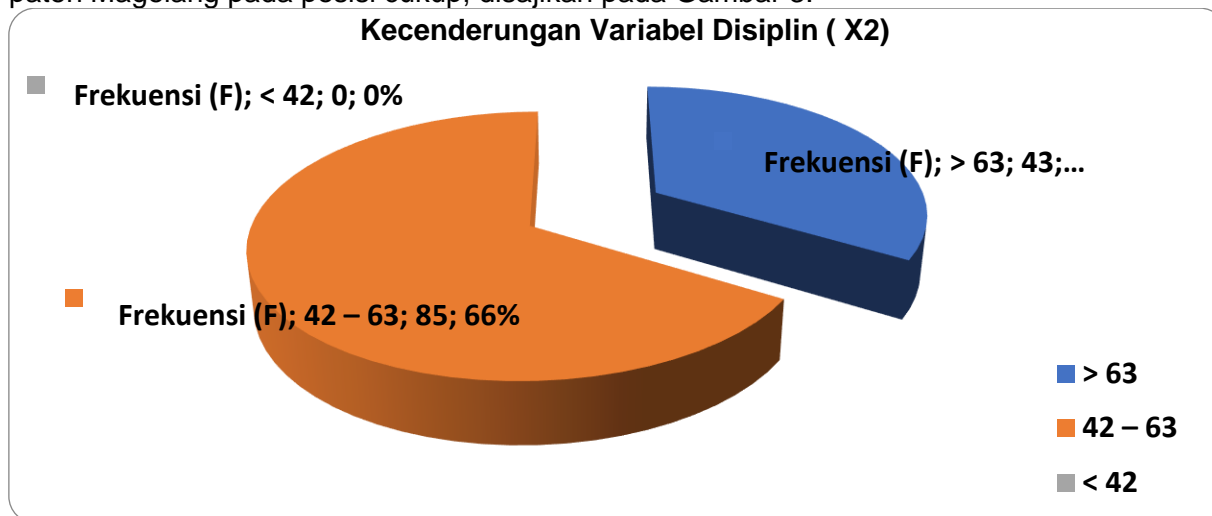


Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kemandirian Belajar

Data Disiplin Belajar

Hasil analisis deskriptif angket variabel Disiplin belajar diperoleh nilai mean 77.05, median 76, modus 72 dan St. Dev 9.083. Hasil distribusi frekuensi kecenderungan Disiplin belajar sebagai berikut: kategori tinggi ($K > 63$) sebanyak 43 siswa (33.59%), kategori cukup ($42 \leq K \leq 63$)

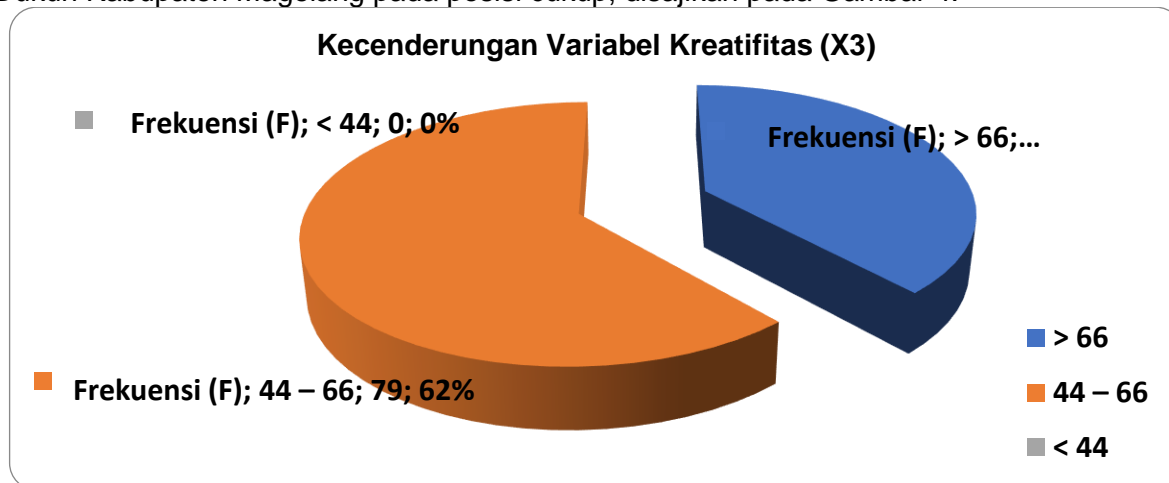
sebanyak 85 siswa (66.41%) dan kategori rendah ($K < 42$) sebanyak 0 siswa (0%). Hasil ini menunjukkan kecenderungan disiplin belajar siswa kelas VI MI se-kecamatan Dukun Kabupaten Magelang pada posisi cukup, disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Disiplin Belajar

Data Kreatifitas Belajar

Hasil analisis deskriptif angket variabel kreatifitas belajar diperoleh nilai mean 67.54, median 68, modus 63 dan St. Dev 9.805. Hasil distribusi frekuensi kecenderungan Kreatifitas Belajar sebagai berikut: kategori tinggi ($K > 66$) sebanyak 49 siswa (38.28%), kategori cukup ($44 \leq K \leq 64$) sebanyak 79 siswa (61.72%) dan kategori rendah ($K < 44$) sebanyak 0 siswa (0%). Hasil ini menunjukkan kecenderungan kreatifitas belajar siswa kelas VI MI se-kecamatan Dukun Kabupaten Magelang pada posisi cukup, disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kreatifitas Belajar

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 5% atau 0,05 dengan SPSS diperoleh hasil berikut: variabel Kemandirian belajar (X1) diperoleh nilai KSZ sebesar 0.855 dengan Asymp Sig. 0.457, Disiplin belajar (X2) diperoleh nilai KSZ sebesar 0.783 dengan Asymp Sig. 0.573, Kreatifitas belajar (X3) diperoleh nilai KSZ sebesar 0.789 dengan Asymp Sig. 0.563, Hasil belajar IPA (Y) diperoleh nilai KSZ adalah 0.751 dengan Asymp Sig. 0.626. Dari hasil analisis semua variabel memiliki nilai KSZ positif dengan nilai Asymp Sig. ≥ 0.05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan SPSS diperoleh hasil berikut: nilai signifikansi variabel bebas X1 sebesar 0.691, X2 sebesar 0/727 dan X3 sebesar 0.138 dan > 0.05 sehingga masing-masing variabel bebas (X1, X2, dan X3) memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Hasil belajar pada IPA (Y).

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas, dengan SPSS diperoleh hasil berikut: diperoleh nilai tolerance variabel X1 sebesar 0.343, X2 sebesar 0.402 dan X3 sebesar 0.408 > 0.10, dengan nilai VIF variabel X1 sebesar 2.916, X2 sebesar 2.490 dan X3 sebesar 2.453 < 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (X1, X2, X3 terhadap Y)

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi linier berganda pada tabel *Model Summary* disajikan pada Tabel 1 dan Tabel *Anova* 2.

Tabel 1.Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sts. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.878	3.736

Tabel 2. Tabel Anova hasil analisis Regresi Linier Berganda

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4283.927	306.978	.000 ^b
	Residual	13.955		
	Total	14582.219		

Dari Tabel 1 diperoleh harga $R_y-123 = 0,939$ artinya variabel X1 (Kemandirian Belajar), variabel X2 (Disiplin Belajar), variabel X3 (Kreatifitas Belajar) secara bersama-sama memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Nilai Koefisien determinasi (R^2) = 0,881, artinya variabel X1 (Kemandirian Belajar), variabel X2 (Disiplin Belajar), variabel X3 (Kreatifitas Belajar) secara bersama-sama memberi sumbangan efektif sebesar 88.1% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya (100%-88.1%) = 11.9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai F_{hitung} sebesar 306.978 > F_{tabel} (2.68) dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 artinya variabel X1 (Kemandirian Belajar), variabel X2 (Disiplin Belajar), variabel X3 (Kreatifitas Belajar) secara bersama-sama (simultan) memberi kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tabel output diatas maka hipotesis pertama dapat diterima atau terbukti.

Berdasar pada tabel *Coefficient* analisis Regresi linier berganda pada unstandardized Cooefficient kolom B, nilai Contant -25.232, X1 sebesar 0.471, X2 sebesar 0.303, X3 sebesar 0.466 sehingga Persaman garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -25.232 + 0.471 X1 + 0.303 X2 + 0.466 X3$$

Dari persamaan garis regresi tersebut dapat diinterpretasikan jika kemandirian belajar (X1), disiplin belajar (X2) dan kreatifitas belajar (X3) nilainya nol (0), maka nilai Y sebesar -25.232; koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X1) sebesar 0.417, disiplin belajar (X2) sebesar 0.303, kreatifitas belajar (X3) sebesar 0.466 artinya jika variabel bebas lainnya bernilai tetap dan kemandirian belajar (X1), disiplin belajar (X2) dan kreatifitas belajar (X3) mengalami kenaikan 1% maka hasil belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.417, 0.303 dan 0.466.

Sumbangan relative (SR) sebagai berikut $SR_1 = 34.39\%$, $SR_2 = 23.75\%$ dan $SR_3 = 41.86\%$. Diinterpretasikan bahwa perbandingan efektifitas kontribusi variabel kemandirian, disiplin dan kreatifitas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang adalah 34.39: 23.75: 41.86.

Nilai sumbangan efektif (SE_1) sebesar 30.31%, (SE_2) sebesar 20.94% dan (SE_3) sebesar 36.88%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sumbangan efektif variabel Kemandirian belajar sebesar 30.31, variabel disiplin belajar sebesar 20.94 dan variabel Kreativitas belajar sebesar 36.88 terhadap variabel terikat hasil belajar siswa. Sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Y daripada variabel X1 dan X2.

Pengujian Hipotesis Kedua (X1 terhadap Y)

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji korelasi parsial dengan hasil disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis uji Korelasi Parsial variabel Kemandirian Belajar

Control Variabel	Corelation Hasil Belajar	Kriteri Hubungan
-none ^a	0.861	Sangat Kuat
X2 dan X3	0.514	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi parsial nilai $R_{1y} = 0,861 > 0.115 (R_{tabel})$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ disimpulkan variabel X1 (Kemandirian Belajar) memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria hubungan sangat kuat. Nilai $R_{y1-23} = 0.514 > 0.115 (R_{tabel})$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ disimpulkan variabel X1 (Kemandirian belajar) setelah dikontrol dengan variabel X2 (Disiplin belajar) dan variabel X3 (kreatifitas belajar) memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria hubungan sangat kuat.

Berdasar hasil analisis regresi linier berganda variabel Kemandirian Belajar memiliki nilai $t_{hitung} 6.664 > T_{tabel} (1.657)$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian Belajar secara sendiri memberi kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian Hipotesis Ketiga (X2 terhadap Y)

Pengujian hipotesis ketiga dengan uji korelasi parsial, dengan hasil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis uji Korelasi Parsial variabel Disiplin Belajar

Control Variabel	Corelation Hasil Belajar	Kriteri Hubungan
-none ^a	0.814	Sangat Kuat
X1 dan X3	0.428	kuat

Hasil analisis korelasi parsial nilai $R_{2y} = 0,814 > 0.115 (R_{tabel})$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ disimpulkan variabel X2 (Disiplin Belajar) memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria hubungan sangat kuat. Nilai $R_{y2-13} = 0.428 > 0.115 (R_{tabel})$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ disimpulkan variabel X2 (Disiplin belajar) setelah dikontrol dengan variabel X1 (Kemandirian belajar) dan variabel X3 (kreatifitas belajar) memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria hubungan kuat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel disiplin belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5.268 > t_{tabel} (1.65714)$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan variabel disiplin belajar secara parsial memberi kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian Hipotesis Keempat (X3 terhadap Y)

Pengujian hipotesis keempat dengan uji korelasi parsial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis uji Korelasi Parsial Kreativitas Belajar

Control Variabel	Corelation Hasil Belajar	Kriteri Hubungan
-none ^a	0.865	Sangat Kuat
X1 dan X2	0.620	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi parsial nilai $R_{3y} = 0,865 > 0.115 (R_{tabel})$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ disimpulkan variabel X2 (kreatifitas belajar) memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria hubungan sangat kuat. Nilai $R_{y3-12} = 0.620 > 0.115 (R_{tabel})$ dan

nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ disimpulkan variabel X2 (kreatifitas belajar) setelah dikontrol dengan variabel X1 (Kemandirian belajar) dan variabel X2 (Disiplin belajar) memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria hubungan kuat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel Kreatifitas Belajar memiliki nilai $t_{hitung} 8.801 > t_{tabel} (1.657)$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, disimpulkan variabel Kreatifitas Belajar secara parsial memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa .

Pembahasan

Hasil Belajar IPA

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ada kontribusi positif yang signifikan antara kemandirian belajar, disiplin belajar dan kreatifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa MI Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Artinya secara bersama-sama faktor kemandirian belajar, disiplin belajar dan kreatifitas belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa, namun ada kecenderungan makin tinggi kemandirian belajar, disiplin belajar dan kreatifitas belajar semakin baik nilai hasil belajar siswa, sebaliknya makin rendah Berpikir

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i & Anni, 2009). Hasil belajar IPA merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menerima materi atau kompetensi dasar mata pelajaran IPA dari guru dalam kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik (Setiawan et al., 2019; Tu'u, 2004).

Faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dibedakan menjadi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2010). Selain faktor kemampuan akademik yang dimiliki siswa, terdapat faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Seorang siswa yang memiliki kemandirian, disiplin dan kreatifitas dalam belajar dalam kegiatan belajar mengajar memiliki keaktifan, tanggung jawab dan antusias yang tinggi sehingga dapat diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian, disiplin dan kreatifitas belajar secara bersama-sama memberi kontribusi positif yang signifikan, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemandirian, disiplin dan kreatifitas seorang siswa maka hasil belajarnya juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ayuza et al., 2016) menyimpulkan bahwa variabel kreativitas belajar dan disiplin belajar secara bersama maupun sendiri berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Kemandirian Belajar

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa ada kontribusi positif yang signifikan antara kemandirian belajar secara parsial terhadap hasil belajar IPA siswa MI Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Artinya secara partial faktor kemandirian belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa, namun ada kecenderungan makin tinggi kemandirian belajar semakin baik nilai hasil belajar siswa, sebaliknya makin rendah berpikir.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah (Mudjiman, 2006). Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Maslow, 2008; Tirtahardja & La Sulo, 2016). Kemandirian belajar merupakan kepribadian yang harus ada dalam diri seorang siswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian adalah unsur penting dalam belajar karena dengan adanya kemandirian dalam belajar, keberhasilan dan prestasi siswa akan lebih mudah diperoleh. Ketika seseorang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan membuat seseorang tersebut bisa belajar secara mandiri tanpa ia harus diperintah orang lain untuk melakukan kegiatan belajarnya, sehingga hal itu akan bisa membuat seseorang dengan mudah untuk mendapatkan nilai yang baik dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian memberikan nilai kontribusi positif dan nyata artinya bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar seorang siswa maka nilai hasil belajarnya juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badrulaini (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematis peserta didik.

Disiplin belajar

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ada kontribusi positif yang signifikan antara disiplin belajar secara parsial terhadap hasil belajar IPA siswa MI Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Artinya secara partial faktor disiplin belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa, namun ada kecenderungan makin tinggi disiplin belajar semakin baik nilai hasil belajar siswa, sebaliknya makin rendah Berpikir

Disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan, suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Mahendra et al., 2008).

Siswa memiliki disiplin belajar secara otomatis akan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh sehingga tercipta suasana belajar di kelas lebih kondusif dan nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk dicapai. Apabila kedisiplinan belajar siswa pada saat pembelajaran baik di lingkungan rumah, sekolah maupun sikap kedisiplinan di lingkungan masyarakat tersebut tinggi, maka siswa akan menjadi pribadi yang memahami aturan sehingga hasil belajar akan maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ayuza et al., 2016; Nurhaeni, 2018; Srihardani, 2018) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berkontribusi positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar IPA.

Kreatifitas belajar

Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa ada kontribusi positif yang signifikan antara kreatifitas belajar secara parsial terhadap hasil belajar IPA siswa MI Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Artinya secara partial faktor kreatifitas belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa, namun ada kecenderungan makin tinggi kreatifitas belajar semakin baik nilai hasil belajar siswa, sebaliknya makin rendah Berpikir

Kreativitas sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia, melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna (Sugihartono, 2013). Kreatifitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, kepribadian tau kecapakan dalam memecahkan masalah (Hasanuddin, 2017).

Kreativitas dalam belajar merupakan kemampuan siswa dalam menjalani proses belajar secara kreatif sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam belajar dengan sudut pandang yang berbeda. Seorang siswa yang kreatif akan menggunakan berbagai pemikiran untuk mengatasi permasalahan belajarnya. Kreativitas berpikir ditunjukkan dengan kemampuan berpikir kreatif dan afektif yang kreatif. Siswa yang terbiasa belajar secara kreatif maka akan memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan secara tepat dan cepat.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurhaeni (2018) Variabel kreativitas berpikir memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 39,9%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Kreatifitas Belajar secara bersama sama dan secara parsial terhadap hasil belajar siswa IPA siswa kelas VI MI se-Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020, artinya secara bersama sama faktor Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Kreatifitas Belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa dan ada kecenderungan makin tinggi faktor Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Kreatifitas Belajar memberi kontribusi semakin baik nilai hasil belajar siswa, sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 1(1), 1–10.
- Ayuza, F. K., Stevani, S., & Eprillson, V. (2016). *Pengaruh kreatifitas siswa, disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 30 Padang*. <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/3315>
- Badrulaini, B. (2018). Hubungan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 847–855. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i4.32>
- Bergin, C. C., & Bergin, D. A. (2014). *Child and adolescent development in your classroom*. Cengage Learning.
- Dan, Q., & Xie, J. (2011). Mathematical modelling skills and creative thinking levels: an experimental study. In *Trends in teaching and learning of mathematical modelling* (pp. 457–466). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0910-2_45
- Dimiyati, D., & Mudjiono, M. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444.
- Hasanuddin, H. (2017). *Biopsikologi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Syiah Kuala University Press.
- Mahendra, A., Bahagia, Y., Nugraha, E., & Komariyah, L. (2008). The implementation of movement problem based learning: a community based action research. *Educationist*, 7.
- Maslow, A. (2008). *Abraham Maslow* (New York). https://id.wikipedia.org/wiki/Abraham_Maslow
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar mandiri*. UNS Press. Surakarta.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Nurhaeni, F. (2018). *Pengaruh kreativitas berpikir, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018*. IAIN Surakarta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Rosita, O. (2018). Pengaruh sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 41–46. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3358>
- Satiadarma, M., & Waruwu, F. E. (2003). *Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*. Pustaka Populer Obor.
- Setiawan, A., Fajaruddin, S., & Andini, D. W. (2019). Development an honesty and discipline

assessment instrument in the integrated thematic learning at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.23117>

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Srihardani, W. (2018). Kontribusi motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap prestasi belajar fisika siswa sekolah menengah atas. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 87–91. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3364>

Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, S. (2013). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.

Sukarno, A. (1999). *Ciri-ciri kemandirian Belajar*. Kencana Prenada Media.

Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2016). *Pengantar pendidikan*. PT. Rineka Cipta.

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.